

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA
BERSIH DENGAN VOLUME PENJUALAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING PADA PT. JAPFA
COMFEED INDONESIA Tbk.**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

**PUTRIKARTIKA ARIYANI
NIM. 18 402 00147**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA
BERSIH DENGAN VOLUME PEJUALAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING PADA PT. JAPFA
COMFEED INDONESIA Tbk.**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

**PUTRI KARTIKA ARIYANI
NIM. 18 402 00147**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA
BERSIH DENGAN VOLUME PENJUALAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING PADA PT. JAPFA
COMFEED INDONESIA Tbk.



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

PUTRI KARTIKA ARIYANI

NIM. 18 402 00147

PEMBIMBING I


Dr. RUKIATI, S. E., M. Si.
NIP. 19760324 200604 2 002

PEMBIMBING II


ZULAIKA MATONDANG, M. Si.
NIDN. 2017058302

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jl T. Rizal Nurdin km 4,5Sihitangkotapadangsidimpuan 22733
Telepon (0634) faximilli (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. PUTRI KARTIKA ARIYANI
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 09 Januari 2024
Kepada Yth,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
Di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **PUTRI KARTIKA ARIYANI** yang berjudul **"Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk"** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Rukiah, S.E., M.Si.
NIP. 19760324 200604 2 002

PEMBIMBING II

Zulaila Matondang, M. Si.
NIDN. 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Kartika Ariyani
NIM : 18 402 00147
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih
Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel
Moderating Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Februari 2024
Saya yang Menyatakan,



PUTRI KARTIKA ARIYANI
NIM. 18 402 00147

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PUTRI KARTIKA ARIYANI
NIM : 1840200147
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syahada Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk*". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN SYAHADA Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 17 Februari 2024
Saya yang menyatakan,



PUTRI KARTIKA ARIYANI
NIM. 1840200147



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Putri Kartika Ariyani
NIM : 1840200147
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Modereting Pada PT. Japfa Comfeed Tbk.

Ketua

Dr. Rukiah, M. Si
NIDN.2024037601

Dr. Rukiah, M. Si
NIDN.2024037601

H. Aswadi Lubis, SE., M. Si
NIDN.2007016301

Sekretaris

Windari, SE., MA
NIDN.2010058301

Anggota

Windari, SE., MA
NIDN.2010058301

Dr. Rosnani Siregar, M. Ag
NIDN. 2026067402

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis / 28 Maret 2024
Pukul : 11:00 Sampai Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 68,25 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.19
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih
Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel
Modereting Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk**

NAMA : PUTRI KARTIKA ARIYANI

NIM : 18 40 200147

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 29 Juli 2024

Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Putri Kartika Ariyani

NIM : 1840200147

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating Pada PT. Japfa Comfeed

Biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk., dan mengetahui volume penjualan dapat memoderasi biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan akuntansi manajemen yaitu pembahasan tentang biaya produksi, volume penjualan dan laba bersih. Teori dalam penelitian ini apabila biaya produksi meningkat, maka laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan pun menurun. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung. Permasalahan dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk., terus meningkat diikuti dengan laba bersih yang juga meningkat. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk., dan apakah volume penjualan dapat memperkuat atau memperlemah biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh an biaya overhead pabrik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Jakarta Islamic Indeks (JII) dari tahun 2014-2023 per triwulan dengan jumlah 39 sampel. Alat analisis yang digunakan adalah nilai outer model, inner model dan R square dengan bantuan SmartPLS4. Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih, sedangkan volume penjualan tidak memoderasi biaya produksi terhadap laba bersih. Maka dalam peningkatan laba bersih, sebaiknya perusahaan menekan biaya produksi dan harus mampu menciptakan produk yang berkualitas agar menghasilkan volume produksi yang banyak, karena setiap penekanan biaya produksi dapat meningkatkan laba bersih.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Laba Bersih, Volume Penjualan

ABSTRACT

Name : Putri Kartika Ariyani
Student ID : 1840200147
Thesis Title : **The Effect of Production Costs on Net Profit with Sales Volume as a Moderating Variable at PT. Japfa Comfeed**

Production costs and their impact on net profit at PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk., and understanding how sales volume can moderate the effect of production costs on net profit at PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. This study discusses management accounting, specifically focusing on production costs, sales volume, and net profit. The theory in this study suggests that if production costs increase, the net profit obtained by the company decreases. Production costs consist of raw material costs and direct labor costs. The issue in this study is that the expenses incurred by PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. continue to rise, along with an increase in net profit. The research problem formulated in this study is whether production costs affect net profit at PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk., and whether sales volume can strengthen or weaken the effect of production costs on net profit at PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. This study aims to determine the effect of production costs on net profit. This is a quantitative study. The data source used is secondary data from one company listed on the Indonesia Stock Exchange and Jakarta Islamic Index (JII) from 2014 to 2023 on a quarterly basis, with a total of 39 samples. The analytical tools used are the outer model, inner model, and R square values with the help of SmartPLS4. The test results in this study show that production costs have a positive effect on net profit. Meanwhile, sales volume does not moderate the effect of production costs on net profit. Therefore, to increase net profit, the company should reduce production costs and be able to create high-quality products to generate large production volumes, as every reduction in production costs can increase net profit.

Keywords: *Production Costs, Net Profit, Sales Volume*

الخلاصة

الاسم : بوتري كارتিকা أرياني

رقم القيد : ١٨٤٠٢٠٠١٤٧

عنوان البحث : تأثير تكاليف الإنتاج على صافي الربح مع حجم المبيعات كمتغير معتدل في شركة PT. جابفا كومفيد اندونيسيا Tbk.

تأثير تكاليف الإنتاج إلى صافي الربح في PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk، ومعرفة حجم المبيعات يمكن أن يخفف من تكاليف الإنتاج على صافي الربح في PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. تتعلق المناقشة في هذا البحث بالمحاسبة الإدارية، أي مناقشة تكاليف الإنتاج وحجم المبيعات وصافي الربح. والنظرية في هذا البحث هي أنه إذا زادت تكاليف الإنتاج، فإن صافي الربح الذي تحصل عليه الشركة سوف ينخفض أيضًا من تكاليف المواد الخام، وتكاليف العمالة مباشرة. المشكلة في هذا البحث هي التكاليف التي تتكبدها شركة PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk، تواصل الزيادة تليها زيادة في النظافة. أما صياغة مشكلة البحث فهي ما إذا كان لتكاليف الإنتاج تأثير على صافي الربح في شركة PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk، وما إذا كان حجم المبيعات يمكن أن يعزز أو يضعف تكاليف الإنتاج على صافي الربح في PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير وتكاليف النفقات العامة للمصنع. هذا البحث هو البحث الكمي. مصدر البيانات المستخدم هو بيانات ثانوية من شركة واحدة مدرجة في بورصة إندونيسيا ومؤشر جاكرتا الإسلامي (III) من ٢٠١٤-٢٠٢٣ لكل ربع سنة بإجمالي ٣٩ عينة. وأدوات التحليل المستخدمة هي النموذج الخارجي والنموذج الداخلي وقيم مربع R بمساعدة SmartPLS4. تظهر نتائج الاختبار في هذا البحث أن تكاليف الإنتاج لها تأثير إيجابي على صافي الربح، وفي الوقت نفسه، لا يؤدي حجم المبيعات إلى تخفيف تكاليف الإنتاج على صافي الربح، لذلك، لزيادة صافي الربح، يجب على الشركات تقليل تكاليف الإنتاج ويجب أن تكون قادرة على خلق الجودة المنتجة لإنتاج كميات إنتاج كبيرة لأن كل تخفيض في تكاليف الإنتاج يمكن أن يزيد صافي الربح.

الكلمات الرئيسية: تكاليف الإنتاج، صافي الربح، حجم المبيعات

KATA PENGANTAR



Assalāmu 'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Alḥamdulillāh, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Salawāt* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag.,

selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti sendiri yang selalu memberikan dukungan, waktu dan ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Dr. Rukiah, S. E., M. Si. Selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarah, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.

6. Ibu Zulaika Matondang, M.Si., selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Alm) Ibunda Rika Sartika selaku orangtua peneliti yang telah meninggal ketika peneliti berumur Dua Tahun. Semoga Beliau bangga dengan perjuangan anaknya, dan Tulang peneliti Deddy Yusni yang telah peneliti anggap sebagai Bapak sendiri dan yang telah Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini. Dan untuk Pengganti Ibunda peneliti istri dari Tulang Peneliti Nur Aisyah Sukiman yang telah Memberikan doa yang tiada hentinya serta perjuangan yang tiada mengenal lelah untuk pendidikan peneliti. Dan untuk kakek dan nenek peneliti yang telah ikut berjuang mendukung peneliti dengan penuh cinta dan kasih sayang serta kepada empat saudara peneliti yakni Kakanda Yudi Pranata,

Muhammad Fiqri Handika, dan Adik peneliti Fitrah Rezeki dan Alisah Qolbiyah Yusni, serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Untuk keluarga Kedua saya yaitu Rina Novianti Siregar, Salawati Pakpahan, Fitri Meliana Pulungan, Aisyah Putri Utami Daulay dan Abang saya Ahmad Saefullah yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada peneliti.
11. Terimakasih kepada teman-teman keluarga besar Akuntansi Keuangan 2 (AK2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
12. Terimakasih kepada teman-teman KKL Desa Tabuyung, yang mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada teman-teman Magang PT. Pelindo Cabang Sibolga yang memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna,

untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Januari 2024

Putri Kartika Ariyani
NIM. 18 402 00147

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan




Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.




- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau haraka transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan ke fasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	12
1. Laba Bersih.....	12
2. Biaya Produksi.....	17
3. Volume Penjualan.....	22
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel.....	33
D. Teknik Pengambilan Data.....	33
E. Analisis Data.....	34
1. Evaluasi Nilai Outer Model.....	34
2. Evaluasi Nilai Inner Model.....	35
3. Evaluasi R Square.....	35
4. Uji Hipotesis.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.....	38
1. Sejarah Singkat dan Perkembangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	38
2. Struktur Organisasi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.....	40
B. Deskriptif Hasil Penelitian	43
1. Laba Bersih	43
2. Biaya Produksi	45
3. Volume Penjualan	47
C. Hasil Analisis Data.....	49
1. Perancangan Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	50
2. Perancangan Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	54
3. Perancangan R Square.....	55
4. Uji Hipotesis.....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian	59
E. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi Penelitian.....	63
C. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1	:	Data Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.....	4
Tabel I.2	:	Data Laporan Keuangan Volume Penjualan.....	7
Tabel I.3	:	Definisi Operasional Variabel.....	9
Tabel II. 1	:	Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel IV. 1	:	Perkembangan Laba Bersih.....	42
Tabel IV. 2	:	Perkembangan Biaya Produksi.....	42
Tabel IV. 3	:	Perkembangan Volume Penjualan	43
Tabel IV.4	:	Hasil Uji Convergent Validity.....	45
Tabel IV. 5	:	Hasil Perbandingan Validitas	46
Tabel IV.6	:	Hasil Composite Realibility.....	47
Tabel IV. 7	:	Hasil R Square.....	49
Tabel IV. 8	:	Hasil Uji Hipotesis.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II. 1 : Kerangka Pikir.....	30
Gambar IV.1 : Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.....	40
Gambar IV.2 : Hasil Inner Model.....	48
Gambar IV.3 : Hasil Boothstrapping.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan. Untuk itu perusahaan haruslah melalui perjuangan dan didukung dengan perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai masalah dan rintangan yang timbul. Seperti masalah operasional, keuangan, maupun masalah pemasaran dari produk yang diproduksi. Perusahaan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang program pemerintah diberbagai sektor perekonomian. Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat ini akan membawa dampak persaingan perdagangan yang ketat. Terutama pada perusahaan sejenis dengan demikian perusahaan dituntut bekerja lebih efisien supaya dapat tetap bertahan dalam bidangnya masing-masing.¹

Tujuan perusahaan walaupun yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama tetapi pada umumnya tujuan perusahaan terutama adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan didirikan bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan mempertinggi daya saing dan meminimalkan biaya-biaya untuk mencapai laba yang maksimal. Perkembangan perusahaan dan laba yang

¹Baihaqi Ammy, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih", *Jurnal AKMAMI*, Vol 2, Nomor 2, 2021, hlm. 314

dicapai perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur terhadap keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas yang berkenaan dengan operasinya. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan.

Laba secara umum adalah keuntungan atau profit yang diperoleh perusahaan. Laba ini berasal dari pendapatan yang dikurangi dengan beban, jika pendapatan kecil daripada beban maka perusahaan akan mengalami kerugian. Sebaliknya, jika pendapatan suatu perusahaan lebih besar daripada beban tentu akan menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Dalam mencapai laba tidak akan lepas dari yang namanya penjualan dan biaya operasional, karena penjualan dan biaya operasional merupakan suatu pengorbanan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan untuk mendapatkan laba.²Laba merupakan sumber utama perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang, perusahaan perlu pembuatan laporan rugi laba agar dapat melihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laba bersih perusahaan dipengaruhi oleh perubahan laba kotor, sedangkan perubahan laba kotor dapat dianalisis untuk mengetahui sebab-sebab perusahaan mendapat keuntungan atau tidak mendapat keuntungan.³

²Abdul Nasser., dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 59.

³Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm.

Keberhasilan suatu perusahaan bisa dilihat pada tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba bersih yang sebesar-besarnya dan pencapaian laba bersih merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan sendiri. Laba bersih bisa didapat secara optimal, jika volume penjualan mencapai hasil yang maksimal serta biaya yang dikeluarkan dapat ditekan sekecil mungkin.

Khususnya yang terjadi pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang agrifood terbesar dan terintegritas di Indonesia. Unit Bisnis utama perusahaan ini adalah pembuatan pakan ternak pembibitan ayam, pengelolaan unggas, serta pembudidayaan pertanian. Keunggulan dari perusahaan ini adalah dengan menawarkan produk-produk dengan biaya terjangkau bagi konsumen di Indonesia.

Pada awalnya perusahaan ini bergerak dalam industri kopra pelet sebagai produk utamanya. Sejak berdirinya perusahaan terus melakukan ekspansi. Puncaknya yakni perubahan status perusahaan menjadi perusahaan terbuka dengan pencatatan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan dilakukannya penawaran saham sejak tahun 1990, perusahaan kemudian menjelma menjadi perusahaan yang memiliki kekuatan finansial dalam sector pakan ternak. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. juga

merupakan perusahaan yang telah *go public* dan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁴

Laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan dipengaruhi dengan banyaknya biaya, pendapatan dan volume penjualan, sehingga perusahaan selalu memperhatikan kondisi biaya. Jika biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih banyak dari pada pendapatan yang diterima perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Sebaliknya, jika pendapatan lebih besar dari pada biaya produksi maupun biaya operasional dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan maka dapat mendukung kelancaran usaha perusahaan.

Tabel I.1 Data Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Tahun 2014-2021 (Disajikan dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Biaya Produksi	Laba Bersih
2014	20.585.803	274.658
2015	20.645.765	524.484
2016	21.599.495	2.171.608
2017	24.392.822	1.043.104
2018	26.915.699	2.253.201
2019	30.766.663	1.793.914
2020	29.064.434	1.221.904
2021	36.641.529	2.130.896
2022	41.430.226	1.490.931
2023	31.879.718	1.519.758

Sumber: www.japfacomfeed.co.id

⁴Welly Asnaka, "Analisis Penerapan Perolehan Penjualandan Harga Pokok Penjualan Guna Mengukur Laba Bersih dalam Perusahaan," *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Bayangkara Surabaya, 2020), hlm, 4

Berdasarkan data diatas biaya produksi dan laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Tbk. Tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 Biaya Produksi Meningkat 4,62 persen dan tahun 2016 mengalami peningkatan lagi 12,94 persen dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 10,35 persen. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan 14,31 persen dan di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,54 persen dan mengalami kenaikan lagi di tahun 2020 sebesar 26,07 persen dan menurun 13,07 persen di tahun 2021. Kemudian laba bersih pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 31,84 persen dan mengalami kenaikan di tahun 2016 51,96 persen dan 86,20 persen di tahun 2017 dan di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 25,69 persen dan mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 31,88 persen dan 74,39 persen di tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan 30,03 persen.

Pada penjelasan data biaya produksi diatas dapat dilihat terjadi fenomena pada tahun 2015 biaya produksi meningkat sedangkan laba bersih menurun dan tahun 2017 biaya produksi menurun laba bersih meningkat, kemudian tahun 2018 biaya produksi meningkat sedangkan laba bersih menurun, dan tahun 2019 biaya produksi menurun sedangkan laba bersih meningkat. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Carter William tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang

diperoleh.⁵Berdasarkan tabel diatas laba bersih mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2021. Dan menurut Rustami menguji biaya produksi, biaya promosi dan volume penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.⁶

Biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang disimpulkan bahwa biaya produksi mengalami penurunan pada setiap tahunnya sehingga membawa dampak negatif pada perusahaan. Turunnya biaya produksi tersebut mau tidak mau perusahaan harus mengurangi dan menambah jumlah proses produksi, hal ini berdampak pada menurunnya hasil penjualan produk sehingga laba yang didapat menurun. Menurut Mulyadi menyatakan bahwa apabila perusahaan dapat menekan biaya produksi yang dikeluarkan kemungkinan yang terjadi ada tingkat laba bersih yang akan lebih tinggi.⁷

Menurut Arizona Biaya produksi menjadi sumber dari biaya dimana merupakan sumber yang dianggap paling besar sehingga menjadi sangat penting supaya dapat meningkatkan nilai dari volume penjualan.⁸ Sedangkan menurut Kusuma Wijaya Hasil produksi yang baik dan berkualitas tentu sangat memengaruhi dan dipengaruhi oleh biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang nantinya biaya produksi ini pula yang akan

⁵Carter William, Akuntansi Biaya, (Jakarta: Salemba Empat), 2008.

⁶Rustami, Akuntansi Biaya, (Makasar: Sitombol), 2014.

⁷Mulyadi, Akuntansi Biaya, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN), 2014.

⁸Arizona, Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Volume Penjualan, (Jakarta: Salemba Empat),

berpengaruh terhadap volume penjualan.⁹Berikut ini perkembangan volume penjualan pada PT Japfa Comfeed Tbk.

Tabel I.2 Data Laporan Keuangan Volume Penjualan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Tahun 2014-2021(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

No	Tahun	Volume Penjualan
1	2014	17.903.080
2	2015	25.022.913
3	2016	27.063.310
4	2017	29.602.688
5	2018	34.012.965
6	2019	38.872.084
7	2020	36.964.948
8	2021	44.878.300
9	2022	36.793.282
10	2023	37.767.422

Sumber: www.japfacomfeed.co.id

Berdasarkan tabel I.2 diatas volume penjualan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Pada tahun 2014 volume penjualan terhitung 39,77 persen, tahun 2015 menurun 8,16 persen, tahun 2016 naik 9,39 persen, tahun 2017 menaik 14,90 persen tahun 2018 menurun 14,28 persen tahun 2019 menurun 4,90 persen tahun 2020 meningkat 21,40 persendan tahun 2021 menurun 9,12 persen. Terdapat Fenomena dari tabel diatas yang mana dikaitkan dengan biaya produksi pada tahun 2017 biaya produksi mengalami penurunan sebesar 10,35 persen sedangkan di volume penjualan mengalami peningkatan sebesar 14,90 persen, dan di tahun 2018 biaya produksi meningkat sedangkan

⁹Kusuma Wijaya, Pengaruh Jenis Produk Biaya Promosi dan Biaya Produksi terhadap Volume Penjualan, (*Jurnal Manajemen*), 2013. Vol 3.

volume penjualan menurun, di tahun 2019 mengalami penurunan lagi di biaya produksi dan di volume penjualan meningkat.

Oleh karena itu, fenomena ini tidak sesuai menurut Mulyadi yang menyatakan bahwa biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha.¹⁰ Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul **“Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Terjadi perubahan laba bersih pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan memberikan perubahan yang tidak menetap dari tahun 2014-2021.
2. Kenaikan biaya produksi tidak menjamin meningkatnya laba bersih yang didapatkan perusahaan. Seperti halnya pada tahun 2017 dan tahun 2019 yang mengalami kenaikan biaya produksi, namun laba bersih yang didapatkan menurun dari tahun sebelumnya.

¹⁰Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Aditya Media), 2005.

3. Ketidaksesuain antara teori dengan kenyataan dalam menilai laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Tbk Tahun 2014-2021.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak terlalu luas dan juga supaya lebih terarah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih dan volume penjualan sebagai variabel moderating pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2014-2021. Jadi, penelitian ini menggunakan biaya produksi sebagai variabel X_1 dan laba bersih sebagai variabel Y , serta volume penjualan sebagai variabel moderating (variabel Z). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2014-2023.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat diamati. Definisi operasional penelitian ada beberapa indikator yang mendukung variabel penelitian, yaitu:

Tabel I.3 Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Defenisi Variabel	Pengukuran	Skala
Biaya Produksi (X)	Biaya produksi adalah merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual	biaya bahan baku langsung + biaya tenaga kerja Langsung + biaya Overhead pabrik.	Rasio
Volume Penjualan (Z)	Volume Penjualan adalah Volume penjualan merupakan penjualan yang dinyatakan dalam jumlah penjualan banyaknya satuan	kuantitas atau total penjualan.	Rasio

	fisik atau jumlah uang yang harus dicapai		
Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah laba setelah pajak, yaitu laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak.	laba sebelum pajak – pajak penghasilan.	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah ada pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2014-2023?
2. Apakah volume penjualan memperkuat atau memperlemah biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2014-2023?

F. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2014-2023.
2. Untuk mengetahui apakah volume penjualan memperkuat pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2014-2023.

G. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap jika penelitian ini bisa memberikan manfaat dan berguna, baik itu secara langsung ataupun tidak untuk seluruh pihak. Peneliti berharap penelitian ini berguna bagi:

1. Bagi Peneliti

Manfaat peneliti ini yaitu menambah pengetahuan peneliti dalam hal mendalami tentang pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih sebagai variabel moderasi pada perusahaan PT. Japfa Confeed Indonesia Tbk.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan juga diharapkan agar bisa dijadikan sebagai bahan referensi baik untuk para mahasiswa dan dosen di lingkungan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, kemudian diharapkan menjadi sumber informasi yang dapat memberikan ilmu pengetahuan serta menambah koleksi kepastakaan dan agar dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian berikutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap jika penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan juga sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan hasil yang akan diperoleh nantinya menjadi lebih baik dari peneliti sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laba Bersih

a. Pengertian Laba

Laba bersih adalah laba bersih yang telah dikurangi biaya biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Laba bersih diperoleh jika jumlah pendapatan lebih besar dari pada jumlah beban.¹¹

Laba bersih adalah laba yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama waktu periode tertentu.¹²

Maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba yang diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi dengan seluruh biaya. Jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih. Sebaliknya, apabila pendapatan lebih rendah dari beban berarti perusahaan mengalami rugi.

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), hal. 302.

¹² Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: PFE, 2012), hal. 29

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Beberapafaktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah:

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- 2) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkatan hara dan efisiensi operasi dalam perusahaan.
- 3) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang di beli atau di produksi atau di jual dan harga pembelian per unit atau harga pokok perunit.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional.
- 5) Naik turunnya pajak.
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang merikat dalam kegiatan produksi dan penyebaran barang jasa).

c. Indikator Laba Bersih

Menurut Hery dalam tulisan Marimiati dan Agung Azhar Ziddan indikator laba bersih adalah sebagai berikut¹³:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak-Pajak Penghasilan}$$

d. Jenis-Jenis Laba

- 1) Laba bruto adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.
- 2) Laba ditahan jumlah akumulasi laba bersih sebuah perseroan terbatas dikurangi
- 3) distribusi laba yang dilakukan.
- 4) Laba bersih adalah angka akhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih.¹⁴

e. Laba Dalam Pandangan Islam

Keuntungan adalah pendapatan yang diperoleh melalui aktivitas perdagangan. Tujuan utama seseorang dalam menjalankan sebuah usaha bukan hanya semata-mata untuk

¹³Marismiati dan Agung Azhar Ziddan, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022," *Land Journal*, Vol.3, No. 1 (2022), hal.33

¹⁴Triani Anis, dkk, "Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih," *Jurnal Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi* 8, No. 2 (2020), hal. 4.

memperoleh keuntungan semata, tetapi juga bagaimana agar usaha yang dijalankan bisa berkembang dan memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya), dan keluaran (dalam bentuk pendapatan yang diperoleh).

Dalam ekonomi islam keuntungan diartikan sebagai tambahan dari hasil jual beli atau hasil yang berkaitan dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Keuntungan yang didapat adakalanya diberikan kepada pemilik barang atau diberikan kepada barang itu sendiri. Laba yang diperkenankan dalam islam adalah laba atau keuntungan yang diperoleh dengan cara-cara yang digariskan syariat yaitu mengandung nilai-nilai keadilan dan menjauhi kedzaliman. Motif laba merangsang seseorang untuk menabung dan berinvestasi.

Dalam Al-Quran juga terdapat ayat yang mengatur umat islam dalam memperoleh laba, yaitu terdapat dalam Al Baqarah ayat 16:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهَدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا

مُهْتَدِينَ ١٦

Artinya; “Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”¹⁵

Mengenai firman nya “Ullaikalladzina Astaruh tholala bilhudah” mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk” dalam tafsirny as-suddi,dari Ibnu Mas’ud dan beberapa orang sahabat Rasullullah mengatakan: “Mereka mengambil kesesatan dan meninggalkan petunjuk.”

Dalam“famarabbihatijah ratuhum wama kanu muhtahdin” dari Ibnu Jarir dari Qatadah mengenai ayat diatas “maka tidaklah beruntung perniagaannya dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”, mengatakan: “Demi Allah kalian telah menyaksikan mereka telah keluar daripetunjuk menuju kepada kesesatan, dari persatuan menuju kepada perpecahan, dari rasa aman menuju kepada ketakutan, dari sunnah menuju bid’ah.”¹⁶

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Sebagai para pedagang dalam berdagang harus jujur, ketika memilih barang-barang yang rusak untuk dijual dalam dagangan mereka tidak beruntung.Jangankan untung yang didapat, modal pun hilang dan kerugian yang didapat. Dan Allah tidak akan memberi petunjuk sebab yang ada hanya kesesatan.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2004).hal.3.

¹⁶ Abdullah,*Tafsir Ibnu Katsir jilid I* (Jakarta: Mu-assaah Daar al-Hilaal Kairo,1994). Hal. 72-73.

2. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya

Marismiati berpendapat jika biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat disaat sekarang atau dimasa yang akan datang bagi perusahaan.¹⁷ Standar Akuntansi Keuangan berpendapat jika biaya merupakan penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan kuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.¹⁸ Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa biaya adalah sebagai sumber daya yang di ukur dengan uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan biaya juga merupakan kas sumber daya yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa dan untuk mendapatkan manfaat sekarang atau dimasa yang akan datang.

b. Klasifikasi Biaya

Biaya biasanya dibagi dalam tiga golongan, yaitu:¹⁹

¹⁷Marismiati, "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan," *Jurnal Akuntansi*, 1, 5 (2022): 4.

¹⁸Hanggara, *Pengantar Akuntansi*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 15.

¹⁹Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 33.

- 1) Biaya yang dihubungkan dengan penghasilan pada periode itu.
- 2) Biaya yang dihubungkan dengan periode tertentu yang dikaitkan dengan penghasilan.
- 3) Biaya yang karena alasan praktis tidak dapat dikaitkan dengan periode manapun.

c. Biaya Produksi

1) Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan perhitungan beban pokok produksi atau beban pokok penjualan. Biaya pokok produksi atau penjualan terdiri atas biaya bahan baku dan bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.²⁰ Menurut Suherman biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output atau dengan kata lain yaitu nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan (memproduksi) *output*.²¹

Secara umum biaya produksi juga didefinisikan suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Adapun pengertian produksi secara luas sebagai kegiatan yang

²⁰Kuswadi, *Akutansi Keuangan dan Akutansi Biaya*, (Jakarta: PT. Alex Media Kamputindo, 2016), hlm. 15

²¹Suherman, *Pemasaran*, (Bogor: IPB Taman Kencana Bogor, 2015), hlm. 24

mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), mencakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut.

Pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi maupun barang setengah jadi. Dengan demikian, produksi dimasukkan sebagai kegiatan pengolahan dalam pabrik. Produksi yang disebutkan di atas sudah tentu tidak didapat dengan cuma-cuma, melainkan harus dibeli karena tidak ada satu faktor produksi yang merupakan barang bebas, semuanya adalah barang ekonomi, sehingga untuk mendapatkannya tentu harus dilakukan pengorbanan. Adapun bentuk pengorbanan ini, yang paling jelas adalah pembelian. Dengan demikian pengorbanan yang dilakukan adalah dengan mengeluarkan biaya untuk pembelian, atau secara sederhana disebut dengan biaya produksi.²²

Untuk itu, biaya produksi sebenarnya pengeluaran-pengeluaran yang tidak dapat dihindarkan, tetapi dapat diperkirakan dalam menghasilkan suatu barang. Besarnya

²²*Ibid.*

biaya produksi ini merupakan besarnya pembebanan yang diperhitungkan atas pemakaian faktor- faktor produksi, yang berupa bahan, tenaga kerja, serta mesin dan peralatan, untuk menghasilkan suatu produk tertentu.

d. Komponen-Komponen Biaya Produksi

Komponen biaya produksi tersebut terdiri atas biaya bahan dan biaya tenaga kerja langsung, yang diklasifikasikan sebagai biaya langsung, dan dapat dikelompokkan pula sebagai biaya variabel, serta biaya penggunaan mesin dan peralatan yang diklasifikasikan sebagai biaya tidak langsung yang diperhitungkan melalui penyusutan (depresiasi) mesin dan peralatan dalam bentuk biaya *overhead* pabrik, dan dapat dikelompokkan pula sebagai biaya tetap.²³

1) Biaya Bahan Baku

Memperoleh bahan baku yang akan diolah menjadi produk jadi, perusahaan membeli bahan baku. Bahan baku (materials) menunjukkan bahan dasar dan komponennya yang akan diolah dalam proses pabrikasi. Bahan baku adalah unsur- unsur yang belum diolah yang digunakan dalam proses pabrikasi. Untuk itu dalam hal ini, biaya bahan baku adalah biaya atau pengorbanan yang

²³*Ibid.*

dilakukan untuk memperoleh bahan baku.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pekerjaan karyawan-karyawan yang dapat secara fisik dan mudah ditelusuri dalam pengolahan bahan baku menjadiproduk jadi disebut tenaga kerja langsung (*indirect labor*). Contoh biaya tenaga kerja langsung adalah biaya pekerja konstruksi, tenaga kerja pengirim makanan pesanan ke rumah-rumah, dan tenaga kerja perakitan dalam industri sepeda motor. Untuk menentukan biaya tenaga kerja langsung, perusahaan biasanya mengalikan jumlah jam kerja langsung dengan tarif gaji per jam kerja.

3) Biaya Overhead Pabrik

Secara umum overhead mengacu kepada semua biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa selain yang digolongkan sebagai biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Overhead pabrik terdiri atas biaya-biaya yang secara tidak langsung berkaitan dengan pengolahan produk jadi. Overhead pabrik meliputi bahan baku penolong (*indirect materials*), tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*), penyusutan serta biaya pabrikasi tidak langsung.

3. Volume Penjualan

a. Pengertian Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan puncak kegiatan perusahaan dalam usaha untuk mencapai target yang diinginkan. Penjualan adalah sumber pendapatan yang diperlukan menutup ongkos-ongkos dengan harapan mendapatkan laba, Salah satu tujuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya yaitu tercapainya tingkat volume penjualan yang diinginkan oleh perusahaan tersebut baik berupa barang atau jasa. Dengan volume penjualan perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dan memperoleh laba yang diharapkan, sehingga peningkatan volume penjualan sangat diperlukan oleh perusahaan agar dapat mencapai laba serta kelangsungan hidupnya dapat dipertahankan.²⁴

Pengukuran volume penjualan dilakukan dengan dua cara, yaitu tercapainya target penjualan, dimana target penjualan diukur berdasarkan unit produk yang terjual dan peningkatan jumlah Keuntungan. Sedangkan Nilai produk yang terjual, yaitu jumlah nilai nyata perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menyimpulkan bahwa ada beberapa indikator volume penjualan sebagai berikut:

²⁴Abdullah, "Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2, Nomor 2, 2020, hlm. 4

- 1) Mencapai Volume Penjualan
- 2) Mendapatkan Laba
- 3) Menunjang Pertumbuhan Perusahaan

$\text{Volume Penjualan} = \text{Kuantitas atau Total Penjualan}$

b. Unsur-Unsur Meningkatkan Volume Penjualan

Beberapa unsur yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan, yaitu:

- 1) Menjalankan produk dengan sedemikian rupa sehingga konsumen dapat melihatnya.
- 2) Menempatkan produk dan pengaturan yang teratur sehingga produk tersebut akan menarik perhatian konsumen.
- 3) Mengadakan analisa pasar.
- 4) Menentukan calon pembeli atau konsumen yang potensial.
- 5) Mengadakan pameran atau cara untuk memperkenalkan produk.
- 6) Mengadakan discount atau potongan harga.²⁵

c. Penjualan dalam Perspektif Islam

Penjualan adalah jual beli dengan tujuan untuk mencari keuntungan. Penjualan merupakan transaksi yang paling kuat dalam dunia perdagangan bahkan secara umum adalah bagian yang

²⁵*Ibid*

terpenting dalam aktivitas usaha. Jual beli disyariatkan berdasarkan konsensus kaum muslimin. Karena kehidupan ummat manusia tidak bisa tegak tanpa adanya jual beli.²⁶

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT Q.S An-Nisa Ayat 29: Artinya:

لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنكُمْ ۚ ٢٩

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.²⁷

Berdasarkan ayat di atas ditujukan “*la ta’kulu amwalakum baynakum bil-bathili*”. Kata *ta’kulu* yang berarti memakan, juga bisa berarti mengambil atau menggunakan manfaat orang lain tanpa izin. Sedangkan kata *bil-bathili* yang berarti dengan cara yang diharamkan seperti mengambil riba dari setiap pinjaman uang. Jika hendak mengambil keuntungan dari harta orang lain mesti dilakukan dengan cara yang dibenarkan oleh syari’ah. Seperti melakukan transaksi perniagaan yakni jual beli, sewa menyewa, kerja sama bagi hasil dan cara lainnya.²⁸

²⁶Abdullah al-Mushlih dan Shalah ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), hal. 89-90.

²⁷*AL-Qur’an Dan Terjemahan*, hal.83

²⁸Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 61-62.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan ayat diatas kita dilarang memakan harta sesama kita dengan jalan batil, kecuali jalan penjualan yang berlaku antara suka sama suka diantara penjual dan pembeli.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih sebagai berikut:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Masta Sembiring (Jurnal, Studi Akutansi dan Keuangan, 2018). ²⁹	Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih	Berdasarkan hasil tersebut berarti biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y). Hasil nilai signifikansi t-hitung variabel biaya promosi (X2) sebesar 0,000, artinya < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut berarti biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y).
2	Elvira Rosa (Skripsi, Akutansi Manajemen, 2020)	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan dan volume penjualan menunjukkan pengaruh negatif dan

²⁹Masta Sembiring dan Siti Aisyah Siregar, "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih," 3, 2 (2018).

		efek Indonesia Periode 2016-2019	signifikan terhadap laba bersih perusahaan, selain itu juga diketahui bahwa volume penjualan tidak memoderasi pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan.
3	Baihaqy Ammy (Jurnal AKMAMI, Akutansi, 2021)	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating pada perusahaan subsektor.	Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan dengan laba bersih perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa biaya produksi yang dilakukan pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 mempunyai arah yang baik
4	Nanu Hasanuh (Jurnal, Bisnis dan Akutansi, 2021)	Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih dan hasil penelitian lain secara parsial biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih
5	Rhaka Rohmat (Skripsi, Akutansi, 2021)	Pengaruh Biaya produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih dengan hasil uji t sebesar nilai

			<p>thitung sebesar 5,551. di bandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,987 maka nilai ttabel < thitung atau $1,987 < 5,551$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Kemudian biaya operational berpengaruh positif terhadap laba bersih dengan hasil uji t sebesar thitung sebesar 5,394. di bandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,987 maka nilai ttabel < thitung atau $1,987 < 5,394$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih dengan hasil uji F bahwa nilai F_{hitung} sebesar 103,579 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,10 dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$.</p>
--	--	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian, persamaan dan perbedaannya dapat dilihat dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Baihaqy Ammy, keduanya sama-sama menggunakan Biaya Produksi sebagai variabel independennya, dan Laba Bersih sebagai variabel dependennya. Hanya

saja, perbedaan peneliti dengan penelitian Baihaqy Ammy yaitu, pada penelitian Baihaqy Ammy melakukan penelitian pada perusahaan subsektor, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Elvira Rossa, keduanya sama-sama menggunakan Biaya Produksi sebagai variabel independennya, dan Laba Bersih sebagai variabel dependennya. Hanya saja, perbedaan peneliti dengan penelitian Elvira Rossa yaitu, pada penelitian Elvira Rossa melakukan penelitian pada Perusahaan Tekstil dan Garmet yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada PT. Japfa Confeed Indonesia Tbk.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Gema Ade Lupita Nasiti, keduanya sama-sama menggunakan Biaya Produksi sebagai variabel independennya, dan Laba Bersih sebagai variabel dependennya. Hanya saja, perbedaan peneliti dengan penelitian Gema Ade Lupita Nasiti yaitu, pada penelitian Gema Ade Lupita Nasiti tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan peneliti menggunakan volume penjualan sebagai variabel moderasi. Selain itu, pada penelitian Gema Ade Lupita Nasiti melakukan penelitian pada CV. Tunik Putri Surabaya, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada PT. Japfa Confeed Indonesia Tbk.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Firnanda Rahmat Fauzi ialah sama-sama menggunakan Laba Bersih sebagai variabel dependennya. Selain itu, pada penelitian Firnanda Rahmat Fauzi dengan

penelitian peneliti sama sama menggunakan volume penjualan sebagai variabel moderasi. Sedangkan perbedaan antara penelitian Firnanda Rahmat Fauzi dengan peneliti ialah pada penelitian Firnanda Rahmat Fauzi menggunakan Perputaran Persediaan sebagai variabel X1 nya, sedangkan peneliti menggunakan Biaya Produksi sebagai variabel X1 nya. Perbedaan selanjutnya ialah pada penelitian Firnanda Rahmat Fauzi menggunakan Biaya Operasional sebagai variabel X2 nya, sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel X2. Selain itu, perbedaan peneliti dengan Firnanda Rahmat Fauzi yaitu peneliti melakukan penelitian pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk., sedangkan pada penelitian Firnanda Rahmat Fauzi melakukan penelitian pada *Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

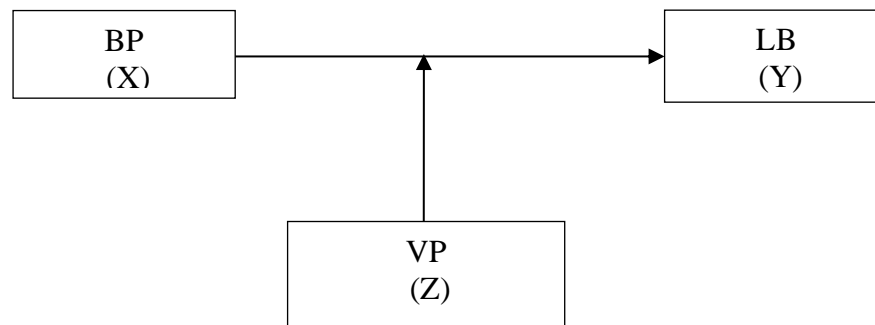
Persamaan penelitian ini dengan penelitian Imaniah Puji Ilhami, keduanya sama-sama menggunakan Laba Bersih sebagai variabel dependen. Hanya saja, perbedaan peneliti dengan penelitian Imaniah Puji Ilhami yaitu pada penelitian Imaniah Puji Ilhami menggunakan Penjualan sebagai variabel X1, sedangkan peneliti menggunakan Biaya Produksi sebagai variabel X1. Selain itu, pada penelitian Imaniah Puji Ilhami menggunakan *Leverage* sebagai variabel moderating, sedangkan peneliti menggunakan volume penjualan sebagai variabel moderasi. Selanjutnya, pada penelitian Imaniah Puji Ilhami menggunakan Penjualan melakukan penelitian pada Sub Sektor makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yaitu kerangka berpikir yang mana terdiri dari teori-teori yang mendasar pada penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara variabel bebas yaitu biaya produksi, biaya promosi dan biaya distribusi terhadap variabel terikat yaitu laba perusahaan dengan volume penjualan sebagai variabel moderasi. Kerangka penelitian digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap permasalahan yang dibahas. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan pada model berikut ini:

Gambar II.1 Kerangka Pikir



Dari Gambar II.1, Jika biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih apakah volume penjualan dapat memperkuat atau memperlemah biaya produksi dan laba bersih. biaya produksi memiliki pengaruh laba bersih, volume penjualan bisa memperkuat atau memperlemah biaya produksi atau laba bersih.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.³⁰Peneliti bukan bertahan terhadap hipotesis melainkan mengumpulkan data untuk mendukung atau justru menolak hipotesis tersebut.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Adanya pengaruh positif dan signifikan biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014-2023.

H₂: Volume penjualan memoderasi pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014-2023.

³⁰Elidawaty Purba Dkk, *Metode Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm, 65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan PT. Japfa Confeed Indonesia Tbk tahun 2014-2023 yang beralamat di Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, Indonesia. Dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari www.IDN-Financial.id penelitian ini dimulai dari Februari 2022 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. yang menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Penelitian yang termasuk kedalam penelitian kuantitatif bersifat noneksperimental adalah deskriptif, survai, komparatif, korelasional.³¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok individu-individu, kelompok atau objek dimana anda ingin menggeneralisasikan hasil penelitian. Misalnya, warga negara suatu negara, mahasiswa di universitas, atau karyawan perusahaan.³² Populasi dalam penelitian ini

³¹Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 11.

³²Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling Dan Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2022), hlm. 4.

adalah laporan keuangan triwulan PT. Japfa Confeed Indonesia Tbk.Tahun 2014-2023 berjumlah 39 triwulan.

2. Sampel

Sampel adalah populasi yang diambil dalam penelitian, dengan kata lain sampel adalah populasi yang diambil peneliti dengan kriteria tertentu dalam penelitian yang akan dilakukan.³³ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggotapopulasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 sampel yang diambil dari laporan keuangan pertriwulan.

D. Teknik pengumpulan Data

Prosedur pengambilan data berpengaruh terhadap kualitas data, oleh karenanya diperlukan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan peraturan yang ditentukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.³⁴

³³*Ibid*, hlm. 8.

³⁴Syahrir Dkk, *Aplikasi Metode SEM-PLS Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Lautan* (Bogor: IPB Press, 2020), hlm. 28.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁵

E. Analisis data

Analisis data kualitatif bersifat *numerical* sehingga belum menggambarkan makna apa adanya. Untuk itu perlu dilakukan pengolahan data dan analisis lebih lanjut. Salah satu cara mengolah data dan menganalisis adalah dengan menggunakan statistika. Teknik statistika yang biasanya digunakan untuk mendiskripsikan variabel hasil penelitian antara lain persen, rata-rata, visual data seperti bagan tabel, grafik dan sebagainya.³⁶

1. Evaluasi Nilai *Outer Model*

Evaluasi Nilai *outer model* terdiri dari loading factor, AVE (*averagemwarianceextracted* dan nilai alpha). *Loading factor* merupakan nilai yang dihasilkan oleh variabel manifest, dimana nilai tersebut menggambarkan seberapa baik variabel manifest tersebut berkontribusi terhadap variabel laten. Nilai *loading factor* dianggap baik minimal 0,4 artinya variabel manifest tersebut betul-betul merefleksikan

³⁵Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm, 59.

³⁶Moh. Toharuddin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasinya Untuk Pendidik Yang Profesional* (Semarang: Lakeisha, 2019), hlm. 63-64.

variabel laten. Sementara itu nilai AVE menggambarkan jumlah rata-rata varian dari indikator yang dijelaskan oleh hubungannya dengan variabel laten. AVE menunjukkan nilai validitas diskriminan (*discriminatory validity*), dimana nilai AVE yang baik minimal 0,4 atau nilai akar kuadrat dari AVE lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar variabel. Sedangkan nilai alpha menunjukkan nilai reliabilitas atau *internal consistency*, dimana nilai yang dianjurkan adalah 0,6.

2. Evaluasi Nilai *Inner Model*

Evaluasi nilai *inner model* merupakan evaluasi terhadap persamaan struktural yang dihasilkan dari model yang dibangun. Banyaknya persamaan struktural yang dihasilkan tergantung dari seberapa kompleks model yang dibangun. Semakin kompleks model yang dibangun maka semakin banyak pula persamaan struktural yang dihasilkan. Evaluasi terhadap *inner model* tersebut dengan melihat nilai koefisien jalur yang dihasilkan dan juga nilai *critical region* (CR). Hal ini bisa dilihat dari nilai CR yang dihasilkan dari setiap hubungan melebihi angka 1,96 dengan signifikan pada level alpha 5%.

3. Evaluasi Nilai R Square (R^2)

Evaluasi nilai R Square (R^2) bagi variabel laten endogen merupakan bentuk evaluasi untuk mengetahui seberapa besar varian dalam model mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel endogen. Besarnya nilai R^2 tergantung dari seberapa kompleks model yang dibangun dalam suatu penelitian. Maka nilai R^2 akan semakin besar. Begitu juga jika model yang

dibangun didalam penelitian sederhana, maka nilai R^2 juga akan kecil. Nilai R^2 maksimum bernilai 1, artinya tidak ada lagi variabel eksogen yang bisa mempengaruhi variabel endogen. Rumus regresi square sebagai berikut:

$$Y=a+X+e \text{ ----- (1)}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta

e = error

Berikut persamaan struktural dalam penelitian:

$$LB=a+Bp+e \text{ ----- (2)}$$

$$LB=a+Bp*Vp+e \text{ ----- (3)}$$

Keterangan:

LB : Laba Bersih

BP : Biaya Produksi

Vp : Volume Penjualan

a : Konstanta

e : error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji t yaitu mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan 2 arah (*2 tail*) dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$) dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh antara hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = $n-k$. Bisa juga dengan melihat hasil dari nilai thitung. Setelah t hitung diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasil berlaku ketentuan sebagai berikut:³⁷

- 1) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

³⁷Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

1. Sejarah Singkat dan Perkembangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan agri-food terbesar dan terkemuka di Indonesia. PT. Japfa Comfeed Indonesia penghasil protein hewani berkualitas terpercaya dengan setia melayani kebutuhan sejak tahun 1975. PT. Japfa Comfeed Indonesia memiliki unit bisnis utama yaitu pakan ternak, pembibitan ayam, pengolahan unggas serta pembudidayaan pertanian. Keunggulan dari perusahaan ini meliputi integrasi vertikal dan skala ekonomi. Hal ini dimaksud bahwa perusahaan menjalin hubungan baik antara operasional yang dilakukan di hulu dengan hilir. Dengan dijaganya hubungan tersebut maka akan terjamin kualitas produk yang unggul.

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Tangerang berdasar Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Nomor: 3650/6880-p/09.041/PB/VII/93 dengan beroperasi pada divisi perunggasan yang memproduksi pakan ternak berupa ayam pedaging (broiler), ayam petelur (layer) dan induk ayam (breeder). PT. Japfa Comfeed Indonesia memiliki luas lahan 4,5 hektar. Fasilitas perusahaan yang dimiliki tersedianya kantor, laboratorium, lahan parkir mobil, parkir motor bertingkat, koperasi, ruang loker karyawan,

mushola, toilet, smoking area, gudang bahan baku, gudang pakan, gudang premix, silo, tower produksi, dryer, boiler dengan fasilitas kotak P3K, hydran dan alat pemadam kebakaran untuk menjamin keamanan dan keselamatan karyawan. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Tangerang dengan semangat “*Growing Towards Mutual Prosperity*”. Japfa Comfeed Indonesia didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT. Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai usaha komersialnya pada tahun 1971. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Japfa Comfeed Indonesia yaitu :Japfa Holding Pte Ltd (dahulu Malvolia Pte. Ltd.) (indukusaha 54,87%), perusahaan yang berkedudukan di Singapura dan KKR jade Investments Pte. Ltd. (11,98%). Berdasarkan anggaran tersebut, ruang lingkup PT. Japfa Comfeed Indonesia meliputi pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan atau produksi bahan makanan hewan yang mengandung minyak nabati, pembibitan, peternakan ayam, perunggasan, perikanan dan menjalankan perdagangan dalam dan luar negeri. Merk utama dari PT. Japfa Comfeed Indonesia pakan ternak (Comfeed and Benefeed), produk daging ayam segar (*Best Chicken*), daging (*Tokusen Wagyu Beef*) dan produk vaksin (*Vaqsimune*).

Japfa terus melakukan pengembangan perusahaan dengan melakukan kerja sama kemitraan dengan beberapa perusahaan lainnya. Pada era tahun 1990-an, Japfa melakukan akuisis strategis dengan empat perusahaan yang bergerak dalam bidang pakan ternak. Perusahaan tersebut antara lain PT. Comfeed Indonesia, PT. Ometraco Satwafeed, PT. Indopell

Raya dan PT. Suri Tani Pemuka. Di samping itu, Japfa juga melakukan akuisis tahap kedua pada tahun 1992 dengan mengambil alih PT. Multibreeder Adirama Indonesia dengan bisnis utama pembibitan ayam. Pada tahun yang sama Japfa juga ambil alih terhadap PT. Ciomas Adisatwa yang bergerak dalam pengelolaan unggas dan Suri Tani Permuka dengan budidaya udang. Japfa didukung oleh Divisi *Aquaculture* dan Divisi Unggas sebagai salah satu produsen unggas secara global memproduksi pakan unggas, DOC (*Day Old Chicken*) pembibitan, dan pengolahan ayam. Tiap tahunnya divisi ini memberikan kontribusi pendapatan penghasilan sebesar 83% dari penjualan bersih perusahaan. Dalam pembibitan, perawatan serta pengolahan sapi potong. Divisi ini beroperasi dengan merk “Santori” yang merupakan peternakan terbesar di Asia. Sedangkan untuk divisi *Aquaculture*, Japfa berkembang dengan budidaya udang lokal yang tumbuh untuk komoditas ekspor.

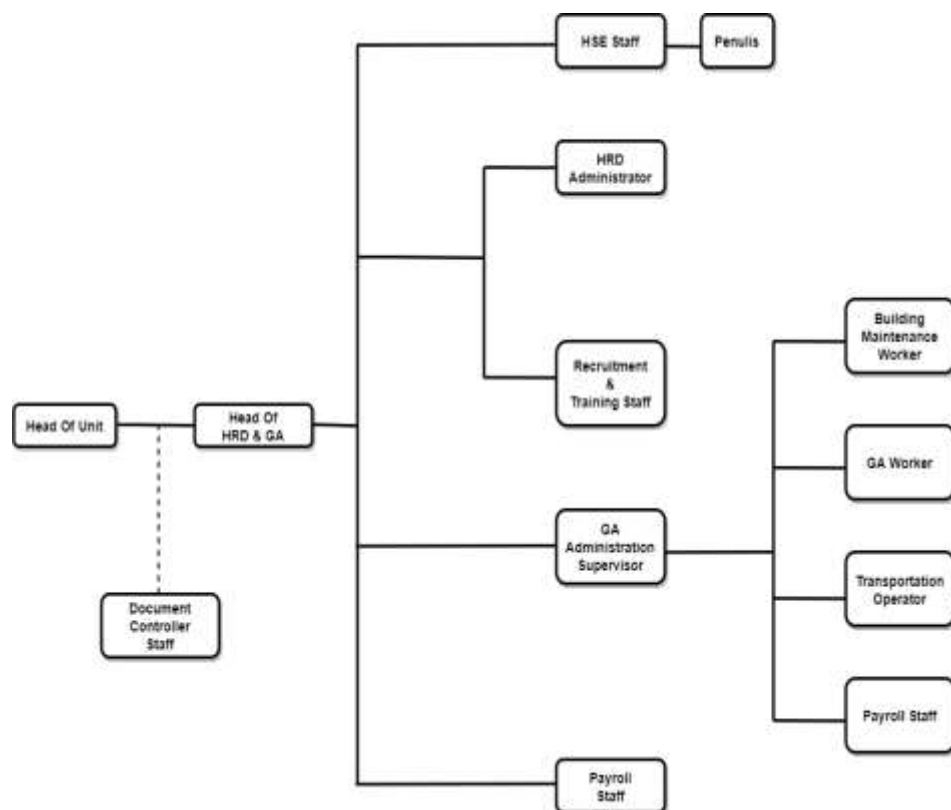
2. Struktur Organisasi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Struktur yang terdapat pada setiap organisasi pada dasarnya merupakan kerangka pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari pegawai yang melaksanakan pekerjaan. Setiap unsur-unsur harus dirancang dan ditaati sebaik-baiknya, sebagai pertimbangan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Kejelasan dari struktur ini didapat dalam satu organisasi dan dapat diketahui hubungan kerjanya secara fungsional antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Struktur organisasi yang ada telah berjalan dengan baik, dilengkapi dengan uraian tugas yang jelas, didalamnya telah tercermin adanya pendelegasian wewenang serta tanggung jawab yang jelas pula, serta tergambar adanya pemisahan fungsi yang memungkinkan bekerjanya sistem pengendalian intern dan pengawasan.

Adapun struktur organisasi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yaitu:

Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk



Sumber: PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

a. Head Of Unit

Mempengaruhi dan berkontribusi pada kebijakan dan prosedur perusahaan secara keseluruhan dan memastikannya dipatuhi dalam unitnya.

b. Document controller

1. Menerbitkan dokumen baru atas masukan dari devisi lain
2. Merevisi Dokumen Sesuai dengan permintaan perubahan dokumen yang telah mengalami revisi
3. Mendistri busikan dokumen dan mendistribusikan ulang dokumen yang telah mengalami revisi
4. Memantau revisi dokumen, daftar dokumen eksternal, daftar rekaman dan hal-hal lain yang berkaitan dengan dokumen dan rekaman yang diatur dalam system dan prosuder tersebut

c. Human Resource Development (HRD)

1. Bertanggung jawab atas urusan kinerja karyawan perusahaan
2. Bertanggung jawab atas kinerja keamanan perusahaan
3. Mengurus dokumen yang berhubungan dengan data karyawan perusahaan
4. Mengurus semua kebutuhan karyawan (pelayanan, databes, cuti, absen)
5. Membuat manajemen kinerja yang sudah disesuaikan dengan KeyPerformanceIndicators(KPI).
6. Bertanggung jawab atssas pengembangan SDM Perusahaan agar tetap bisa menjalankan perannya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Laba Bersih

Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan perputaran perselisihan periode 2014-2023 dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1 Laporan Keuangan Laba Bersih PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
2014	68.111	360.333	379.908	384.846
2015	214.879	332.901	518.629	524.484
2016	306.851	1.033.431	1.821.494	2.171.608
2017	134.678	570.125	965.249	1.043.104
2018	463.224	1.173.123	1.762.115	2.253.201
2019	326.504	931.421	1.153.784	1.883.857
2020	366.196	180.790	383.722	1.221.904
2021	915.791	1.647.927	1.616.402	2.130.896
2022	646.875	1.202.875	1.202.087	1.490.931
2023	241.774	112.359	994.316	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Berdasarkan Tabel IV.1, laba bersih pada PT. Japfa Comfeedn Indonesia Tbk., selalu mengalami fluktuasi pada tahun 2014-2023 dari triwulan I hingga triwulan IV. Mengacu pada tabel IV.1, laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk., terbesar yaitu pada tahun 2018 triwulan IV sebesar Rp.2.253.201.000.000, dan biaya terendah pada tahun 2014 triwulan I sebesar Rp.68.111.000.000.

Pada tahun 2014, triwulan II pada laba bersih meningkat sebesar 0,81% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,05% dari triwulan II, dan pada triwulan IV laba bersih meningkat 0,01% dari triwulan III. Pada tahun 2015, triwulan II meningkat 0,35% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat sebesar 0,35% dan pada triwulan IV laba bersih kembali meningkat sebesar 0,01% dari triwulan III. Pada tahun 2016, triwulan II meningkat 7,02% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,43% dari triwulan II, dan pada triwulan IV laba bersih meningkat 0,16% dari triwulan III.

Pada tahun 2017, triwulan II pada laba bersih meningkat sebesar 0,76% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,40% dari triwulan II, dan pada triwulan IV laba bersih meningkat 0,07% dari triwulan III. Pada tahun 2018, triwulan II meningkat 0,060% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,33% dari triwulan II, dan pada triwulan IV laba bersih meningkat 0,21% dari triwulan III. Pada tahun 2019, triwulan II meningkat dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat dari triwulan II, dan pada triwulan IV laba bersih meningkat Rp.1.883.857 dari triwulan III.

Pada tahun 2020, triwulan II menurun 0,62% dari triwulan I, dan pada triwulan III menurun 0,19% dari triwulan II, dan pada triwulan IV laba bersih meningkat 0,38% dari triwulan III. Pada tahun 2021,

triwulan II meningkat 0,44% dari triwulan I, pada triwulan III menurun 0,01% dari triwulan II, dan pada triwulan IV laba bersih meningkat 0,24% dari triwulan III. Pada tahun 2022, triwulan II meningkat 0,46% dari triwulan I, dan pada triwulan III laba bersih menurun 0,0006% dari triwulan II, dan meningkat 0,19% pada triwulan IV. Pada Tahun 2023, triwulan II menurun 1,15% dan pada triwulan III meningkat 0,88%.

2. Biaya Produksi

Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan perputaran perselisihan periode 2014-2022 dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel IV.2 Laporan Keuangan Biaya Produksi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
2014	5.099.921	10.463.780	15.941.936	20.585.803
2015	5.479.767	10.831.762	15.861.332	20.645.765
2016	5.519.614	11.014.760	16.380.014	21.599.495
2017	5.639.746	11.873.489	17.970.930	24.378.860
2018	6.281.188	12.993.033	20.041.382	26.915.699
2019	7.702.643	15.409.686	22.900.026	29.825.682
2020	7.320.035	14.170.776	21.163.370	29.064.434
2021	8.007.480	17.083.232	26.712.919	36.723.192
2022	9.744.640	19.761.522	30.073.033	41.430.226
2023	10.567.499	20.548.539	31.879.718	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Berdasarkan Tabel IV.2, biaya produksi pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk., selalu mengalami fluktuasi pada tahun 2014-2023 dari

triwulan I hingga triwulan IV. Mengacu pada tabel diatas, biaya produksi pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk., terbesar yaitu pada tahun 2022 triwulan IV sebesar Rp.41.430.226.000.000, dan biaya terendah pada tahun 2014 triwulan I sebesar Rp.5.009.921.000.000.

Pada tahun 2014, triwulan II biaya produksi meningkat sebesar 0,51% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,34% dari triwulan II, dan pada triwulan IV biaya produksi meningkat 0,22% dari triwulan III. Pada tahun 2015, triwulan II meningkat 0,49% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,31% dari triwulan II, dan pada triwulan IV biaya produksi meningkat 0,23% dari triwulan III. Pada tahun 2016, triwulan II meningkat 0,49% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,32% dari triwulan II, dan pada triwulan IV biaya produksi meningkat 0,24% dari triwulan III.

Pada tahun 2017, triwulan II biaya pemasaran meningkat sebesar 0,52% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,33% dari triwulan II, dan pada triwulan IV biaya produksi meningkat 0,26% dari triwulan III. Pada tahun 2018, triwulan II meningkat 0,51% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,35% dari triwulan II, dan pada triwulan IV biaya produksi meningkat 0,25% dari triwulan III. Pada tahun 2019, triwulan II meningkat 0,50% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,32% dari triwulan II, dan pada triwulan IV biaya pemasaran meningkat 0,23%

dari triwulan III.

Pada tahun 2020, triwulan II biaya pemasaran meningkat 0,48% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,33% dari triwulan II, dan pada triwulan IV biaya produksi meningkat 0,27% dari triwulan III. Pada tahun 2021, triwulan II meningkat 0,51% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,36% dari triwulan II, dan pada triwulan IV biaya produksi meningkat 0,27% dari triwulan III. Pada tahun 2022, triwulan II meningkat 0,50% dari triwulan I, dan pada triwulan III biaya Produksi meningkat 0,34% dari triwulan II, begitu pula triwulan IV meningkat 0,27% Pada tahun 2023, triwulan II meningkat sebesar 0,48% dari triwulan 1, dan pada triwulan III meningkat sebesar 0,35%.

3. Volume Penjualan

Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan perputaran perselisihan periode 2014-2022 dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel IV.3 Laporan Keuangan Volume Penjualan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk(Disajiikan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
2014	5.674.518	12.192.466	18.593.839	24.458.880
2015	5.938.612	12.148.778	18.735.622	25.002.913
2016	6.434.460	13.542.212	20.601.326	27.063.310
2017	6.624.716	14.132.157	21.694.249	29.602.688
2018	7.860.856	16.704.468	25.671.431	34.012.965
2019	8.564.732	18.242.703	27.177.378	36.742.561
2020	9.079.512	16.910.222	24.925.272	36.964.948

2021	10.769.375	22.108.173	32.803.378	44.878.300
2022	12.154.001	24.483.172	36.793.282	48.972.085
2023	11.761.795	24.155.760	37.767.422	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Berdasarkan Tabel IV.3, volume penjualan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk., selalu mengalami fluktuasi pada tahun 2014-2023 dari triwulan I hingga triwulan IV. Mengacu pada tabel diatas, volume penjualan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk., terbesar yaitu pada tahun 2022 triwulan IV sebesar Rp.48.972.085.000.000, dan biaya terendah pada tahun 2014 triwulan I sebesar Rp.5.674.518.000.000.

Pada tahun 2014, triwulan II volume penjualan meningkat sebesar 0,53% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,34% dari triwulan II, dan pada triwulan IV volume penjualan meningkat 0,23% dari triwulan III. Pada tahun 2015, triwulan II meningkat 0,95% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,35% dari triwulan II, dan pada triwulan IV volume penjualan meningkat 0,25% dari triwulan III. Pada tahun 2016, triwulan II meningkat 0,52% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,34% dari triwulan II, dan pada triwulan IV volume penjualan meningkat 0,23% dari triwulan III.

Pada tahun 2017, triwulan II volume penjualan meningkat sebesar 0,53% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat

0,34% dari triwulan II, dan pada triwulan IV volume penjualan meningkat 0,26% dari triwulan III. Pada tahun 2018, triwulan II meningkat 0,52% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,34% dari triwulan II, dan pada triwulan IV volume penjualan meningkat 0,27% dari triwulan III. Pada tahun 2019, triwulan II meningkat 0,53% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,32% dari triwulan II, dan pada triwulan IV volume penjualan meningkat 0,26% dari triwulan III.

Pada tahun 2020, triwulan II volume penjualan meningkat sebesar 0,46% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,32% dari triwulan II, dan pada triwulan IV volume penjualan meningkat 0,32% dari triwulan III. Pada tahun 2021, triwulan II meningkat 0,51% dari triwulan I, begitu pula pada triwulan III yang meningkat 0,32% dari triwulan II, dan pada triwulan IV volume penjualan meningkat 0,26% dari triwulan III. Pada tahun 2022, triwulan II meningkat 0,50% dari triwulan I, dan pada triwulan III volume penjualan meningkat 0,33% dari triwulan II, Pada triwulan IV meningkat sebesar 0,24% Pada tahun 2023, triwulan II meningkat 0,51% dari triwulan I, begitu pula triwulan III menaik 0,36%.

C. Hasil Analisis Data

Teknik dalam pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan berbasis Partial Least Square (PLS) yang memiliki dua tahap ketentuan

dalam penilaian melihat fit model pada penelitian ini. Berikut ini tahap-tahap penelitian dalam menggunakan SEM.

1. Perancangan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis outer model ini bertujuan untuk menspisifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefenisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji outer model ini dilakukan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen.³⁸

Berikut hasil dari uji validitas masing-masing variabel, uji validitas variabel manfaat sebagai berikut:

a. Convergen Validity

Convergen validity ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran dari konstruksi harusnya berkorelasi tinggi. Pengujian 55 convergen validity dalam PLS dinilai berdasarkan loading factor yaitu indikator yang mengukur validitas konstruk. Dimana nilai loading factor yang diharapkan yaitu > 0.7. Dalam bukunya Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0.5-0.6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat convergent validity.³⁹ Hasil

³⁸Abdillah, Willy dan Jogiyanto, *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. (Ed.1. Yogyakarta: 2015)

³⁹Imam Ghozali dan Hengky, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi*, (Semarang: Undip, 2012), hlm. 76.

uji convergent validity menggunakan outer loading pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.4 Hasil Uji Convergent Validity

No	Laba Bersih PT. Japfa Comfeed Tbk. (X)	Biaya Produksi PT. Japfa Comfeed Tbk. (Y)	Volume Penjualan PT. Japfa Comfeed Tbk. (Z)	Keterangan
X1		0,250		Valid
X2		0,252		Valid
X3		0,252		Valid
X4		0.251		Valid
Y1	0,251			Valid
Y2	0,252			Valid
Y3	0,250			Valid
Y4	0,251			Valid
Z1			0,258	Valid
Z2			0,288	Valid
Z3			0,287	Valid
Z4			0,277	Valid

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS 4 (2023)

Berdasarkan pada tabel IV.4 diatas dapat dilihat bahwa hasil loading factor semua indikator untuk masing-masing konstruksya sudah memenuhiconvergent validity, kecuali pada indikator X4 karena nilai loading factor $< 0,50$. Selain itu, semua nilai *loading factor* setiap indikator melebihi 0,50. Sehingga indikator yang

dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*.

b. Perbandingan Validitas (*Discriminant Validity*)

Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dapat diketahui berdasarkan pada cross loading pengukuran dengan konstruk. Apabila korelasi konstruk dengan item pengukuran tersebut lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten dapat memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Tabel IV.5 Hasil Perbandingan Validitas

No	Laba Bersih (X)	Biaya Produksi (Y)	Volume Penjualan (Z)
X1	0.676	0.693	0.200
X2	0.677	0.684	0.251
X3	0.677	0.681	0.261
X4	0.677	0.674	0.286
Y1	0.675	0.668	0.304
Y2	0.668	0.661	0.330
Y3	0.668	0.664	0.319
Y4	0.672	0.665	0.311
Z1	0.534	0.452	0.695
Z2	0.286	0.177	0.926
Z3	0.332	0.252	0.859
Z4	0.364	0.294	0.760

Sumber: Pengolahan Data dengan SmartPLS 4 (2023)

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat diketahui bahwa semua indikator memiliki koefisien kolerasi dengan konstruk (variabel) yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator pada bloknnya sendiri lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lain.

c. Composite Reliability

Kriteria Validitas dan Reliabilitas dapat juga dilihat dari nilai reliabilitassuatu konstruk dan nilai *Average VarianceExtracted* (AVE) dari masing-masing konstruk. Konstruk dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila nilainya 0,70 dan AVE berada diatas 0,50. Pada tebel IV. akan disajikan nilai *Composite Reliability* dan AVEuntuk semua variabel.

Tabel IV.6 Hasil *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Average Varience
Laba Bersih (X)	0.997	0.998	0.992
Biaya Produksi (Y)	0.997	0.998	0.992
Volume Penjualan (Z)	0.921	0.944	0.819

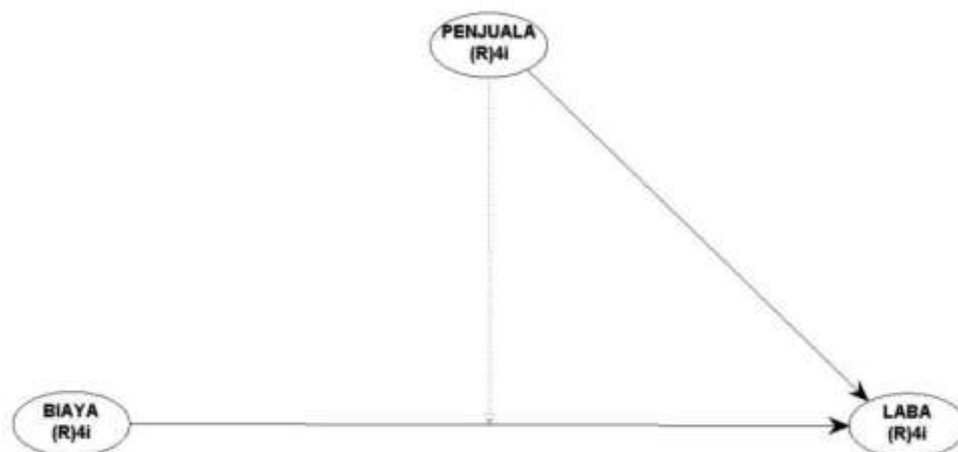
Berdasarkan tabel IV.6 diatas dapat diketahui bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Dimana masing-masing variabel

memiliki nilai $AVE > 0,50$ dan nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel memiliki nilai $> 0,70$.

2. Perancangan Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis inner model atau yang biasa disebut dengan model struktural ini digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang diuji dalam model. Uji struktural yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel dan indikator yang diukur dengan menggunakan uji-t dari PLS itu sendiri. Analisa inner model dapat dilihat dari indikator yang meliputi:⁴⁰

Gambar IV.2 Hasil Inner Model



⁴⁰Imam Ghozali dan Latan H, *Partial Least Square: Konsep, Teknik, dan Aplikasi smartPLS 0.2* (Semarang: Penerbit Un Diponegoro, 2012), hlm. 54.

3. Perancangan R Square

Dalam menilai model dengan menggunakan PLS dimulai dengan melihat nilai koefisien Determinasi (R^2) atau R-square. Berikut ini hasil estimasi R square dengan menggunakan Smart PLS.

Tabel IV.7 Hasil R-Square

Var	<i>R-square</i>
Laba Bersih	0,999

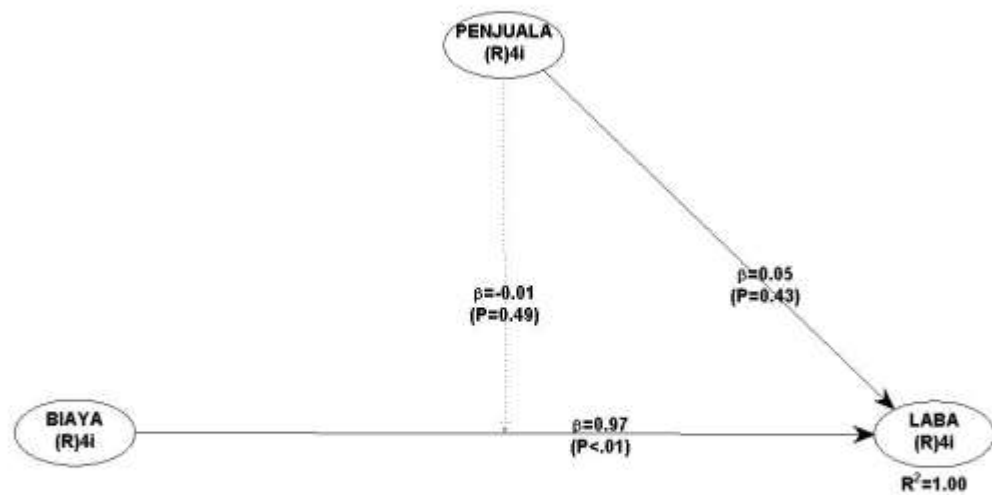
Sumber: Pengolahan Data dengan SmartPLS 4 (2023)

Berdasarkan Tabel IV.7 di atas menunjukkan bahwa nilai R-square untuk variabel Laba Bersih sebesar 0,999. Hasil ini menunjukkan bahwa 99,9% variabel laba bersih dapat dipengaruhi oleh variabel Biaya Produksi dan Volume Penjualan. Sedangkan sisanya 0.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

Nilai R-Square juga untuk mengukur tingkat variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana skor koefisien path atau inner model yang ditunjukkan oleh nilai T-Statistic harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (one-tailed).⁴¹ Berikut gambar tampilan hasil SmartPLS Bootstrapping.

⁴¹Jogiyanto & Willy Abdillah, *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015), hlm. 197.

Gambar IV.3 Hasil Boothstrapping



Sumber: Hasil SmartPLS 4

Dari Gambar IV. 3 ini terdapat 1 buah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel laba bersih yang dipengaruhi oleh variabel Biaya Produksi dan Volume Penjualan sebagai moderasi, menjelaskan bahwa Laba Bersih (X) dan dipertimbangkan dapat mempengaruhi Biaya Produksi (Y). Adapun Volume Penjualan sebagai variabel penghubung atau moderasi, dimana Volume Penjualan akan memoderasi Laba Bersih terhadap Biaya Produksi.

Adanya pengaruh moderasi variabel pendapatan dilihat dari gambar IV. 2 diatas. Baron dan Kennymenyatakan bahwa mediator digerakkan oleh dua

komponen, yaitu stimulan dan respon. *Independent* variable adalah stimulan yang bergerak berdasarkan tanda panah dari independent variable ke mediator melalui titik a, kemudian pada tahap berikutnya ditanggapi oleh mediator sebagai respon untuk diteruskan ke *outcome* melalui jalur titik b. Proses perjalanan dari stimulan independent variable menuju *outcome* variable melalui mediator dinyatakan sebagai indirect effect, sedangkan proses stimulan dari independent variable secara langsung menuju outcome variable disebut sebagai *direct effect*.

Selain itu model gambar di atas dinamakan koefisien jalur yang mengindikasikan besarnya pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi atau dapat dikatakan dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Koefisien jalur adalah koefisien regresi standar (standar z) yang menunjukkan pengaruh variabel eksogen terhadap endogen yang telah tersusun dalam diagram jalur. Selain diagram jalur di atas berikut disajikan tabel R-Square.

4. Uji Hipotesis

Uji parsial atau uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikansi 5% dengan kriterianya adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan terhadap

variabel dependen. Nilai t-hitung dalam penelitian ini berasal dari output path coefficients dari perhitungan bootstrapping dengan menggunakan software Smart PLS yang dapat dilihat di bawah ini:

Tabel IV.8 Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistic	P Values	Ket
Pengaruh Langsung	X→Y	0.672	1.475	0.138	137.191	0.000	Diterima
Moderasi	Z→X→Y	-0.224	-1.472	0.314	0.147	0.900	Ditolak

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *SmartPLS 4*

Berdasarkan tabel IV.8 diatas, berikut ini penjelasan mengenai hipotesis-hipotesis dalam penelitian:

a. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil pengujian dan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Adapun diperoleh original sampel 0,672 dengan p-value 0,000 ($<0,05$) dan T statistic 137,191 lebih besar dari 1,96, maka dengan demikian dapat diartikan bahwa H0 diterima yang artinya biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Oleh karena itu, biaya produksi memiliki

pengaruh positif terhadap laba bersih dan signifikan pada hipotesis penelitian ini diterima.

b. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih dengan Volume Penjualan sebagai Variabel Moderating Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil pengujian dan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Adapun diperoleh original sampel -0,224 dengan T-statistic 0,147 lebih kecil dari 1,96 dan P-Value 0,900 > 0,05, maka dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis ini ditolak, yang artinya biaya produksi terhadap laba bersih dengan volume penjualan sebagai variabel moderasi tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini Ditolak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan perhitungan beban pokok produksi atau beban pokok penjualan. Biaya pokok produksi atau penjualan terdiri atas biaya bahan baku dan bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Besarnya biaya produksi ini merupakan besarnya pembebanan yang diperhitungkan atas pemakaian faktor- faktor produksi, yang berupa bahan, tenaga kerja, serta mesin dan peralatan, untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif

signifikan terhadap laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Mulyadi menyatakan bahwa apabila perusahaan dapat menekan biaya produksi yang dikeluarkan kemungkinan yang terjadi ada tingkat laba bersih yang akan lebih tinggi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Masta Sembiring yang menyatakan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penelitian dari Baihaqi Ammy pun menyatakan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Penelitian Nana Hasanah pun menyatakan biaya produksi memiliki pengaruh terhadap peningkatan laba yang dalam penelitiannya berpengaruh positif dan signifikan. Kesimpulannya bahwa setiap kenaikan biaya produksi, maka laba yang didapatkan perusahaan pun semakin meningkat.

2. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih dengan Volume Penjualan sebagai Variabel Moderating Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output atau dengan kata lain yaitu nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan (memproduksi) *output*. Laba bersih yaitu keuntungan dari suatu usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan, yang telah dihitung bunga dan pajaknya. Laba bersih juga bisa diartikan dengan semua pendapatan dan juga keuntungan dalam suatu perusahaan, sesudah dihitung biaya biaya kerugian. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa volume penjualan tidak memoderasi biaya produksiterhadap laba bersih pada PT. Japfa Comfeed IndonesiaTbk.

Hal ini sejalan dengan penelitian Elvira Rosa yang menyatakan volume penjualan tidak memoderasi pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih. Penelitian dari Baihaqi Ammy pun menyatakan volume penjualan tidak memoderasi pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih. Maka, untuk memperoleh laba yang maksimal, perusahaan harus mampu menciptakan produk yang berkualitas dan menghasilkan volume produksi yang banyak. Dengan demikian semakin banyak volume penjualan yang dihasilkan makasemakin banyak pula jumlah produk yang tersedia untuk dijual.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh maksimal. Namun dalam prosesnya tidaklah mudah, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain biaya produksi masih terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi Laba Bersih pada PT. Japfa Comfeed IndonesiaTbk., yaitu sebesar 0,01%
2. Populasi dalam penelitian ini hanya laporan keuangan PT. Japfa Comfeed IndonesiaTbk. yang diambil melalui situs resmi [www. idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel yang diambil pada laporan keuangan yang mana pada triwulan empat tahun 2023 belum dikeluarkan oleh PT. Japfa Comfeed IndonesiaTbk.,

melalui situs resmi [www. idx.co.id](http://www.idx.co.id).

3. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder, dimana peneliti hanya mengambil data seperlunya saja.
4. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel yang hanya berfokus pada variabel biaya produksi, volume penjualan, dan laba bersih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya pemasaran dan administrasi umum terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil analisis, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian dan ketentuan pengambilan keputusan diperoleh biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
2. Berdasarkan hasil pengujian dan ketentuan pengambilan keputusan diperoleh variabel penjualan tidak memoderasi biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, variabel biaya produksi terhadap laba bersih berpengaruh positif, hal ini dapat menjelaskan bahwa perusahaan yang bergerak dalam bidang *agri-food* tersebut berorientasi pada produksi jangka panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih. Sedangkan volume penjualan tidak memoderasi biaya produksi terhadap laba bersih. Maka dalam peningkatan laba bersih, sebaiknya perusahaan menekan biaya produksi dan harus mampu menciptakan produk yang berkualitas agar menghasilkan volume produksi yang banyak, karena setiap penekanan biaya produksi dapat meningkatkan laba bersih.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Memperluas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dengan melakukan difersifikasi komponen-komponen produksi.
2. Diharapkan untuk mencapai target lebih untuk menutupi beban dengan harapan mendapatkan laba.
3. Menempatkan produk dari pengaturan yang teratur sehingga produk tersebut akan menarik perhatian konsumen.
4. Mengadakan pameran atau acara untuk memperkenalkan produk.
5. Mengadakan discount atau potongan harga.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Arizona, *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Volume Penjualan*, Jakarta: Salema Empat 2019.

Elidawaty, dkk. *Metode Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Hanggara, *Pengantar Akutansi*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.

Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Surakarta: Ziyad, 2014.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Surakarta: Ziyad, 2014.

Kuswadi, *Akutansi Keuangan dan Akutansi Biaya*, Jakarta: PT. Alex Media Kamputindo, 2016.

M Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Mulyadi, *Akutansi Biaya*, Yogyakarta: UPP STIM YKNP, 2014.

Nasser, Abdul, dkk. *Akutansi Keuangan Menengah*, Jakarta: Kencana, 2020.

Rustami, *Akuntansi Biaya*, Makasar: Sitombol, 2014

Soemarso, *Akutansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2020.

Sofia Prima, dkk., *Pengantar Akuntansi*, Bogor: IN MEDIA, 2017.

Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba*, Jakarta: Grasindo, 2018.

Suherman, *Pemasaran*, Bogor: IPB Taman Kencana Bogor, 2015.

Swarjana, Ketut, *Populasi-sampel, Teknik Sampling dan Bias Dalam Penelitian*,
Yogyakarta: Andi, 2022.

Wardiyah, Mia Lasmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.

William, Carter. *Akutansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Sumber Lainnya:

Abdullah, "Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ekonomi Dan
Bisnis*, Vol. 2, Nomor 2, 2020.

Asnaka, Welly, "Analisis Penerapan Perolehan Penjualan dan Harga Pokok
Penjualan Guna Mengukur Laba Bersih dalam Perusahaan," *Skripsi*,
Surabaya: Universitas Bayangkara Surabaya, 2020

Baihaqi, Ammy. "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih", *Jurnal
AKMAMI*, Vol 2, Nomor 2, 2021.

Kusuma, Wijaya. "Pengaruh Jenis Produk Biaya Produksi dan Biaya Produksi
Terhadap Volume Penjualan", *Jurnal Manajemen*, Vol 3, 2013.

Marismiati, "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba
Perusahaan," *Jurnal Akuntansi*, 1, 5, 2022.

Masta Sembiring dan Siti Aisyah Siregar, "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya
Pemasaran Terhadap Laba Bersih," 3, 2 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Putri Kartika Ariyani
Nim : 18 402 00147
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 09 Januari 2001
Agama : Islam
Anak ke : 1 (Satu)
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/ Ekonomi Syariah
Alamat : Jln. Sudirman ex Merdeka Kp. Kelapa Kel.
Timbangan Lk.IV
E-mail : kartikaariyani852@gmail.com
No. Hp : 0813 – 6029- 1510

B. Nama Orang Tua

Ayah : Deddy Yusni
Pekerjaan : Karyawan BUMN
Ibu : Nur Aisyah
Pekerjaan : IRT
Alamat : Jln. Sudirman ex Merdeka Kp. Kelapa Kel.
Timbangan Lk.IV

C. Pendidikan

1. SD Muhammadiyah 1 Padangsidempuan (2006-2012)
2. SMP Negeri 3 Padangsidempuan (2012-2015)
3. SMKN 1 Padangsidempuan (2015-2018)
4. Tahun 2018 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

D. Motto Hidup

“Belajarlah dari pengalaman karena pengalaman adalah guru terbaik”



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
UPT. BAHASA

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4.5 Sihitang Kode Pos 22733
Telepon. 0634.22080 Fax/mile 0634 24022
Website : <https://www.uinsyahada.ac.id>

SURAT KETERANGAN VALIDASI
B- 214 /Un.28/J.2/PP.00.9/07/2024

Kepala Unit Pelaksana Teknis Bahasa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa abstraksi mahasiswa :

Nama : PUTRI KARTIKA ARIYANI
NIM : 1840200147
Program Studi : Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih
Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel
Moderating Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Telah **divalidasi** dan dinyatakan telah selesai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 23 Juli 2024
Kepala UPT Bahasa,



Eka Sustri Harida, M.Pd
NIP : 19750917 200312 2 002